

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA
TUHA DAN TPI KUALA TADU
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

RINA SAFRIANI
1505904010032



**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA
TUHA DAN TPI KUALA TADU
KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

RINA SAFRIANI
1505904010032



**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Sidang Skripsi guna memperoleh
gelar Sarjana Perikanan pada Fakultas Perikanan
dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar**

**JURUSAN PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : RINA ANDRIANI
NIM : 1505904010032
JUDUL : PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA TUHA DAN TPI
KUALA TADU KABUPATEN NAGAN RAYA

Yang diajukan memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peikanan pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

Mengesahkan
Komisi Pembimbing



Syarifah Zuraidah S.Pi, M.Si
NIDN : 0102098302

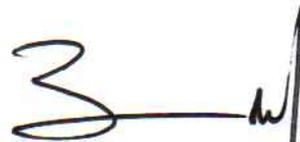
Mengetahui :

Dekan Fakultas Perikanan
Dan Ilmu Kelautan



Prof. Dr. M. Ali S., M.Si
NIP: 19590325 198603 1003

Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi., M.Si
NIP: 19891024 2019 0310 20

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA TUHA DAN TPI KUALA TADU KABUPATEN NAGAN RAYA

Disusun oleh:

Nama : RINA SAFRIANI
NIM : 1505904010032
Program Studi : Perikanan
Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

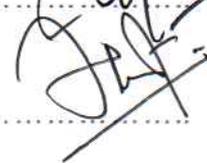
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 15 November 2022 dan dinyatakan lulus dan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Syarifah Zuraidah, S.Pi., M.Si
(Dosen Penguji I)
2. Ir. T. Amarullah, M.Pi
(Dosen Penguji II)
3. Ir. H. Zuriat, M.Si
(Dosen Penguji III)

Tanda tangan


.....

.....

.....

Mengetahui
Ketua Jurusan Perikanan



Muhammad Agam Thahir, S.Pi, M.Si

NIP: 19891024 201903 1 020

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Safriani

Nim : 1505904010032

Jurusan : Perikanan

Fakultas : Perikanan dan Ilmu Kelautan

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

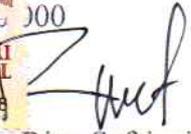
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dengan arahan semua pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebut dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 15 November 2022

Saya yang membuat pernyataan




Rina Safriani
1505904010032

RIWAYAT HIDUP



Rina Safriani, lahir di Blang Baro Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya pada tanggal 29 mey 1997. Penulis adalah anak 5 dari 6 bersaudara dari pasangan ayahanda Alm.Mustafa dan ibunda Siti sabawa . Pendidikan penulis di awali dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri di MIN 2 Nagan Raya, lulus pada tahun 2009 kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Jeuram , lulus pada tahun 2012. Dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Tingkat Atas di MAN 1 Nagan Raya, lulus pada tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah MAN

penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru di Universitas Teuku Umar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan serta lulus sebagai mahasiswa Universitas Teuku Umar angkatan 2015.

Penulis pernah melakukan praktek kerja lapangan (PKL) pada tahun 2017 di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Ujong Batee Provinsi Aceh dengan judul “Teknik Kultur Pakan Alami *Skeletonema costatum* Skala Massal di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Ujong Batee Provinsi Aceh” untuk memperoleh gelar sarjana Perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. Penulis juga menulis tugas akhir/skripsi yang berjudul “ Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Nelayan PPI Kuala Tuha Dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya.

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim “

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberkatiku dengan ilmu serta dan memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Selawat beserta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua orangtuaku ayahanda (Alm. Mustafa) dan ibunda (Siti Sabawa) tercinta. Yang tiada pernah hentinya selama ini memberi semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Ayahanda dan ibunda.....terima bukti kecil ini sebagai kado keseriusan ku membalas semua pengorbananmu.....dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh jiwa demi anak mu hingga segalanya.

Untuk abang, kakak, dan adikku, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun terkadang sering bertengkar tapihal itu selalu menjadi warna yang tidak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi Insya Allah aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian.

Buat sahabatku, Yulita Andriani, Dian lestari, Rosmaniar dan serta teman-teman seperjuangan. Terimakasih untuk canda, tawa, tangis dalam perjuangan untuk kita lewati bersama.

Untuk partner saya yang bernama Sukardi, S.Pi yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Ibu dan Bapak Dosen Pembimbing dan Penguji serta pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik,

Terimakasih kuucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kerendahan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-beribu kata maaf tercurah.

Bacalah dan Tuhan mu lah yang maha mulia

Yang mengajarkan manusia dengan qalam

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Hasil Penelitian tentang “PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA TUHA DAN TPI KUALA TADU KABUPATEN NAGAN RAYA”

Dalam penulisan hasil Penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibunda yang telah memberikan doa restu, serta motivasi dan dukungannya.
2. Ibu Syarifah Zuraidah, S.Pi., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis baik dalam hal teknis maupun dalam tata cara penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Serta teman-teman yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun pemikiran.

Permohonan maaf segenap pembaca karena penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari titik kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ide-ide yang bersifat membangun agar penyusunan skripsi mendatang dapat dinikmati dengan baik.

Meulaboh, 16 November 2022

Penulis

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA TUHA DAN TPI KUALA TADU KABUPATEN NAGAN RAYA

Rina Safriani¹⁾ Syarifah Zuraidah²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

ABSTRAK

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori- kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya dan untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan April 2022 di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Metode penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner untuk mengetahui informasi dari responden dalam wawancara. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendapatan yang diperoleh Nelayan PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya rata – rata hampir sama/orang per- melaut, diantara hasil tangkapan berupa ikan layur, ikan selar, rebon, udang batu dan ikan lemuru. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan tangkap berdasarkan armada dan alat tangkap yang digunakan di Kecamatan Kuala Pesisir dan Kecamatan tadu raya Kabupaten Nagan Raya adalah, teknologi penangkapan, sosial ekonomi dan tataniaga. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan Kecamatan Kuala Pesisir Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu faktor Umur, pendidikan, pengalaman, faktor modal, tanggungan keluarga dan sosial ekonomi.

Kata Kunci : *Perikanan Tangkap, Biaya, Sosial Ekonomi*

**INFLUENCE OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS ON
INCOME OF FISHERS OF PPI KUALA TUHA AND TPI KUALA
TADU, NAGAN RAYA REGENCY**

Rina Safriani¹⁾ Syarifah Zuraidah²⁾

¹⁾Student of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University

²⁾Lecturers of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Teuku Umar University

ABSTRACT

The fishing community is a community that lives, grows, and develops in the coastal area, which is a transitional area between land and sea areas. As a system, fishing communities consist of social categories that form social unity. This study aims to analyze the effect of socio-economic factors (age, number of family dependents, experience, capital) on the income of fishermen in PPI Kuala Tuha and TPI Kuala Tadu, Nagan Raya Regency and to determine the level of income of fishermen in PPI Kuala Tuha and TPI Kuala Tadu, Nagan Regency. Raya. The research was conducted in April 2022 at PPI Kuala Tuha and TPI Kuala Tadu, Nagan Raya Regency. This study used qualitative research and analyzed descriptively. This research method also uses a survey research method using an instrument in the form of a questionnaire to find out information from respondents in interviews. The results showed that the income earned by fishermen from PPI Kuala Tuha and TPI Kuala Tadu, Nagan Raya Regency was on average almost the same / person per fishing , among the catches in the form of layur fish, selar fish, rebon, stone shrimp and lemuru fish. Factors that affect capture fisheries business income based on the fleet and fishing gear used in Kuala Pesisir Subdistrict and Tadu Raya District, Nagan Raya Regency, are fishing technology, socio-economic and trade systems. The factors that influence fishery business income in Kuala Pesisir Subdistrict, Kuala Pesisir Subdistrict, Nagan Raya Regency, namely age, education, experience, capital factors, family dependents and socio-economic factors.

Keywords: Capture Fisheries, Cost, Socio-Economic

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Sosial Ekonomi	5
2.2 Teori Biaya	6
2.3 Teori Penerimaan	7
2.4 Teori Pendapatan.....	9
2.5 Masyarakat Nelayan	13
2.4 Fakto-Faktor Sosial yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan	15
2.5 Penelitian Terdahulu	16
2.6 Kerangka Pemikiran	17
III.METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat.....	19
3.2 Alat	19
3.3 Lokasi Penelitian	20
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Metode Pengumpulan data	20
3.6. Teknik Pengambilan Sampel	21
3.6.1 Populasi.....	21
3.6.2 Sampel.....	21
3.7 Motode analisis	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.2 Pembahasan	21
V KESIMPULAN DAN SARA	
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rincian biaya tetap	37
2. Rincian biaya tidak tetap	38
3. Rincian Rata-rata biaya per trip	39
4. Rincian Pendapatan Perikanan	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kuisiner Penelitian	36
2. Deskriptif Responden.....	37
3. Biaya Tetap	38
4. Biaya Variabel.....	39
5. Penerimaan	40
6. Pendapatan	41
7. Dokumen Penelitian	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada tersebut, bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut. Karena sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar, sehingga perikanan sebagai salah satu SDA yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan ketersediaan sumber daya, (Dahuri, 2009).

Berbagai studi tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan dan pesisir menunjukkan satu kesimpulan yaitu masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan stereotipe kemiskinan (Imron, 2011; Tain, 2011; Retnowati, 2011; Nasution, 2005; Humaedi, 2012; Saptana, 2018). Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan tersebut disebabkan oleh faktor yang saling terkait yaitu kualitas sumber daya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar dan modal. Hal ini menyebabkan lemahnya kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya (Sipahelut, 2010). Tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat (Kusnadi, 2009), karena kebijakan

pembangunan yang dirancang pemerintah cenderung lebih berorientasi ke daratan (Rahim, 2012).

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003).

Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori- kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol- simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Pendapatan nelayan meliputi Faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dalam modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jumlah tenaga kerja dan masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan (Nirmawati, 2018)

Kondisi masyarakat kuala pesisir pada umumnya memiliki mata pencarian yang beragam, sebagian besar menjadi nelayan dan sebagian kecil menjadi petani. Nelayan di Kecamatan Kuala Pesisir biasanya menggunakan armada penangkapan yang berupa kapal motor, perahu motor tempel dan perahu tanpa motor, dan juga biasanya menggunakan jenis alat tangkap seperti jaring insang, pukot hela, dan jaring insang, dengan jumlah hasil tangkapan pada tahun 2017 mencapai produksi terbanyak berasal dari perikanan laut yaitu 1.153,65 ton dan kecamatan yang paling mendominasi kontribusi sector perikanan di Nagan Raya adalah Kuala Pesisir sebanyak 898,21 Ton (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2017)

Pendapatan merupakan salah satu komponen yang menggambarkan tingkat kesejahteraan seseorang/rumah tangga. Pendapatan merupakan hasil usaha/upah atau balas jasa yang diperoleh seseorang/rumahtangga dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya. (Winardi, 2008).

Pendapatan rumah tangga meliputi pendapatan semua anggota rumah tangga dari rumah tangga terpilih yang bekerja seminggu yang lalu. Maka dari itu penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan nelayan. (Soekartawi, 2002)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan uraian yang telah diungkapkan maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, modal) terhadap pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Mafaaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada pendapatan nelayan.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap Pendapatan Nelayan di PPI Kuala Tadu dan TPI Kuala TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2007) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.

Menurut Soekanto (2001) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Kondisi ekonomi berperan penting dalam pendidikan seorang anak.

Menurut Gerungan (2009), peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan adanya perekonomian yang cukup memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarganya jelas 11 lebih luas, maka ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas juga untuk mengembangkan kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa adanya sarana dan prasarana itu.

Menurut Soekanto (2011), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungan dalam sumber daya. Ada beberapa fakto yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Dapat ditarik kesimpulan kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

2.2 Teori Biaya

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yang diperlukan, yang tidak dapat dihindarkan, dapat diperkirakan, dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Cyrilla dan Ismail, 2008). Menurut Boediono (1998), biaya mencakup suatu pengukuran nilai sumber daya yang harus dikorbankan sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencari keuntungan.

Menurut Widjaja (1999), berdasarkan volume kegiatan, biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel).

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi yang jumlah totalnya tetap pada volume kegiatan tertentu seperti depresiasi asuransi, perbaikan rutin, pajak, dan bunga modal termasuk kedalam biaya tetap.

b. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Seperti plastik, ember, timbangan, yang termasuk kedalam biaya tidak tetap. Pengeluaran atau biaya adalah nilai penggunaan secara produksi (input) yang diperlukan

pada proses produksi. Untuk sarana produksi yang dibeli dimasukkan dalam biaya tunai, sedangkan untuk sarana produksi yang tidak dibeli, dimasukkan dalam biaya diperhitungkan (Soeharjo dan Patong, 2003).

2.3 Teori Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. (Soekartawi dkk, 2006) Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan. Produksi total adalah hasil utama dan sampingan, sedangkan harga adalah harga pada tingkat usahanya atau harga jual nelayan (Soeharjo dan Patong, 2003).

Penerimaan dalam usahanya meliputi seluruh penerimaan yang dihasilkan selama periode pembukuan yang sama, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dengan biaya produksi (Kay dan Edward, 1994). Penerimaan didapat dengan cara mengalikan produksi dan harga pasar. Perhitungan penerimaan juga mencakup semua perubahan nilai inventaris. Perubahan nilai inventaris tanaman pada umumnya diabaikan karena penilaiannya sangat sulit dan untuk ternak perubahan nilai inventarisnya pada umumnya dihitung (Soekartawi, 2002).

Penerimaan dalam ekonomi dikenal dengan istilah total *revenue* (TR). Untuk mengetahui TR diperlukan data harga suatu barang lalu dikalikan dengan jumlah produksi suatu barang. Jika dibuat kedalam persamaan linier, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

- TR = Total penerimaan
- Y = Produksi yang diperoleh dalam usahanya jagung
- P_y = Harga jual

Keuntungan usahanya mengartikan bahwa keuntungan kotor itu sebagai nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Keuntungan bersih adalah selisih antara keuntungan kotor usahanya dengan pengeluaran total usahanya (Soekartawi dkk, 2006). Keuntungan usahanya dipengaruhi oleh :

- (1) Luas usahanya yang meliputi areal tanaman luas pertanaman rata-rata
- (2) Tingkat produksi.
- (3) Pilihan dan kombinasi cabang usaha.
- (4) Intensitas penguasaan pertanaman yang ditunjukkan oleh jumlah tenaga kerja.
- (5) Efisiensi tenaga kerja (Hernanto, 2009).

Keuntungan kotor usahanya didefinisikan sebagai nilai produk total usahanya dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahanya (total farm expense) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga nelayan. Selisih antara keuntungan kotor usahanya dan pengeluaran total usahanya tersebut dengan keuntungan bersih usahanya (Soekartawi,2006) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = keuntungan usahanya

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Keuntungan itu merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya - biaya. Penerimaan yang dimaksud adalah jumlah yang diterima nelayan dari suatu

proses produksi (Soekartawi, 2007).Keuntungan itu merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun.Pendapatan keluarga nelayan dapat berasal dari sumber, yaitu pendapatan dari usahanya dan pendapatan dari luar usahanya (Soeharjo dan Patong, 2003). Pendapatan usahanya adalah seluruh penerimaan yang diperoleh dari semua sumber usahanya seperti usahanya sawah, tegalan, pekarangan,dan ternak. Penerimaan luar usahanya adalah seluruh penerimaan keluarga nelayan dan dari luar usahanya (Hernanto, 2009).

2.4 Teori Pendapatan

Mayers dalam terjemahan Sitohang dalam skripsi Adhar (2012), memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah “Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan,dimana sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan sebagai pendapatan disposibel.

3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman (2007) bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Winardi, 2008).

Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktik ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan (Winardi, 2008). Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro yaitu teori yang mempelajari hal-hal sebagai berikut :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002). Memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah "Pendapatan adalah nilai barang atau jasa

tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat”.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siapdibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa- jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilanyang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.

2. Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang diperoleh dan ditambah hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pendapatan menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (value added) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikutsertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Winardi, 2008).

2.5 Masyarakat Nelayan

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (2000) definisi nelayan adalah orang yang aktif dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air. Nelayan merupakan bagian dari masyarakat yang hidup di pedesaan pesisir dan memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan kondisi masyarakat di luar komunitasnya, baik dari sudut pandang geokologi, ekonomi, maupun sosial. Secara ekologi dan geografis masyarakat pesisir diuntungkan dengan luasnya lahan garapan mereka. Namun secara ekonomi, masyarakat di daerah pesisir berhadapan dengan ketidakpastian. Modal dan pendapatan nelayan umumnya rendah, sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar. Selain itu, masyarakat pesisir memiliki kehidupan yang dihadapkan langsung dengan keadaan ekosistem

yang keras, dan sumberdayakehidupan yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut (Satria, 2002).

Nelayan dapat dikategorikan menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau yang disebut dengan juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring, dan alat tangkap lainnya. Nelayan buruh adalah orang yang bekerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. sekelompok nelayan yang tidak memiliki alat tangkap dan perahu harus menjadi buruh bagi nelayan lainnya, di mana pendapatan dipengaruhi oleh pola bagi hasil di kalangan nelayan (Satria, 2002).

Menurut Boediono (1999) pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai dari jumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapat yang berakibatkan dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan.

2.6 Faktor-Faktor Sosial yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu sebagai berikut :

1. Umur

Umur dapat berpengaruh bagi nelayan dalam mengambil keputusan. Umur muda memungkinkan nelayan lebih dinamis dan lebih dapat menerima inovasi

baru. Dengan kondisi tersebut nelayan mampu mengelola usahanya seoptimal mungkin dengan curahan tenaga fisik yang tersedia

2. Jumlah tanggungan keluarga

Ada hubungan yang searah antara nelayan terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga nelayan harus hati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang senantiasa beresiko tinggi. Kegagalan nelayan akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusahanya secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan meningkatkan pendapatan nelayan (Soekartawi dkk, 1993).

3. Pengalaman

Pengalassman dapat menambah wawasan dalam melaut karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya di laut. Di samping itu, dapat membantu kesempatan untuk menambah pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya (Slameto, 2003).

4. Modal

Salah satu kendala yang dihadapi nelayan dalam melakukan usahanya adalah terbatas sumber modal di pedesaan. Terutama pada kapal dan alat tangkap nelayan dalam melaut. Penggunaan modal usahanya dapat dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal tidak tetap atau modal kerja (Prasetyo dkk, 2008).

2.6 Penelitian Terdahulu

Zulfikar (2002), hasil penelitian tentang analisis bagi hasil terhadap pendapatan buruh nelayan di Kabupaten Deli Serdang, bahwa hasil analisis dapat diketahui untuk uji beda rata-rata nelayan melaut marawai dan melaut pancing diperoleh t-hitung 12,20 pada tingkat pengujian signifikan 5% maka t-tabel = 1,734. Karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan melaut marawai dan pancing. Untuk uji beda rata-rata melaut pancing dan melaut jaring diperoleh t-hitung 2,21 pada tingkat signifikan 5% maka t-tabel = 1,734. Karena t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara melaut pancing dan jaring.

Sasmita (2006), dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan, menyatakan bahwa variabel independent modal, jumlah tenaga kerja, jumlah perahu, dan waktu melaut yang dapat menerangkan variansi variabel dependent (pendapatan usaha nelayan) sebesar 60,7%. Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan melaut signifikan pada tingkat signifikan 5% sedangkan jumlah tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikansi 10%.

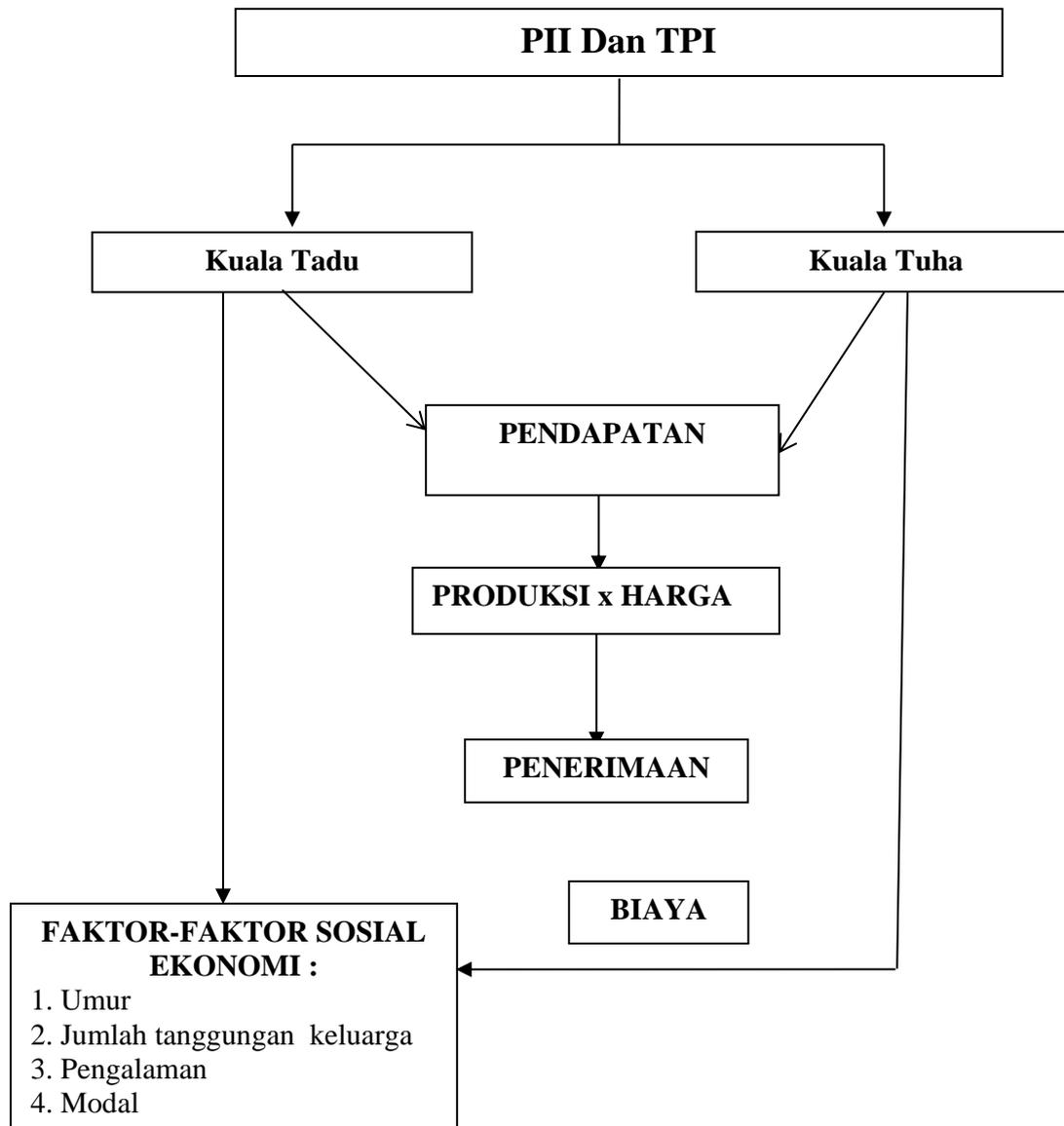
2.7 Kerangka Pemikiran

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Pendapatan adalah nilai

barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat.

Faktor-faktor sosial ekonomi yang paling mempengaruhi nelayan yaitu umur, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga dan modal. Memahami umur nelayan adalah penting, karena umur yang sudah terlalu tua menyebabkan kesempatan untuk bekerja semakin sedikit karena tenaga yang tidak semaksimal ketika umur masih muda. Seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas baru disebut sebagai nelayan, dibawah umur tersebut walaupun ia melaut tidak disebut sebagai nelayan. Umur juga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan mengakibatkan pendapatan berkurang yang disebabkan karena kebutuhan menjadi meningkat bagi para nelayan. Namun apabila keluarga membantu nelayan dalam melaut maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Pada umumnya semakin berpengalaman seseorang semakin mudah menjalankan usahanya kearah keberhasilan, dari pengalaman tersebut seseorang terus belajar berusaha memperbaiki dari keadaan yang tidak menguntungkan kearah yang baik.

Modal sangat dibutuhkan oleh seseorang yang memulai ataupun yang menjalankan usahanya karena dengan modal yang besar maka akan meningkatkan pendapatan, dalam hal ini modal sangat dibutuhkan bagi nelayan guna dapat menjalankan usahanya dalam menangkap ikan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan April 2021 yang bertempat di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya.

3.2 Alat

Alat yang di gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Alat yang digunakan

No	Alat	Kegunaan
1	Buku	sebagai media untuk menyimpan data-data yang di dapatkan
2	Pulpen	Untun mencatat keterangan yang di dapatkan
3	Kamera	Sebagai alat untuk merekam atau mengambil data
4	Quisioner	Sebagai bahan untuk pengajuan pertanyaan

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PPI Kuala Tuha dan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro,

1999). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan,

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Yaitu pengambilan di daerah/lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- *pertama*, observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, misalnya perlengkapan perahu/kapal motor yang dipergunakan nelayan dalam menangkap ikan,
- *kedua*, interview, yakni teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden,
- *ketiga*, kuesioner, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masyarakat nelayan sebagai responden.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah para nelayan yang berada di Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, dimana populasi penelitian ini yaitu sebesar 120 nelayan.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin (Setiadi, 2013), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = presisi atau ketepatan atau batas toleransi (0,1)

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,1^2)}$$

$$= \frac{120}{1 + 120(0,01)}$$

$$= \frac{120}{1 + 1,2}$$

$$= \frac{120}{2,2} = 54,55 \text{ di jadikan } 55 \text{ Responden}$$

Jumlah sampel yang di peroleh dari perhitungan yaitu, 55 orang responden. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu, Pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit yang terdiri dari satu kelompok populasi yaitu para nelayan yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

3.7. Metode Analisis Data

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui biaya total selama produksi dapat diketahui dengan penjumlahan antara total biaya variabel secara sistematis dan dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(Dumairy, 2004)$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Biaya Total Produksi (Rp)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

VC (*Variabel Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

a. Pendapatan Nelayan

Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, maka di uji dengan analisa pendapatan untuk melihat keuntungan yang di peroleh oleh nelayan di Kecamatan Kuala Pesisir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC\dots\dots\dots(Armanto,2006)$$

Keterangan :

π (Profit) = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

b. Penerimaan

Total penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$TR = Q \times P$ (Dumairy, 2004)

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Unit (Kg)

P (*Prince*) = Total Harga (Rp/Kg)

c. Revenue cost ratio (R/C)

Menurut Dumairi (2004) untuk menghitung Revenue Cost Ratio (R/C) dalam usaha digunakan rumus sebagai berikut :

$R/C = \frac{TR}{TC}$ (Dumairy. 2004)

Keterangan :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

Kriteria :

1. Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut dinilai layak dan mampu menghasilkan pendapatan bagi pengelola usaha.
2. Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut dinilai tidak layak dan tidak mampu menghasilkan pendapatan bagi pengelola usaha.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan

Skala pengukuran data yang digunakan pada Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan nelayan melalui dialog dan tanya jawab antara peneliti dengan informan secara mendalam dan berulang kali di tempat pekerjaan maupun di rumah tempat tinggal dan tempat-tempat lain sesuai dengan kondisi dan kesempatan para responden dan informan. Teknik wawancara ini dilakukan dengan bebas dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Hal ini dimaksud untuk menjangkau data dan informasi yang akurat dan valid. Wawancara pada penelitian meliputi tentang Variabel umur, jumlah tanggungan, pengalaman, modal yang digunakan, sosial Ekonomi masyarakat dan Tata niaga dan lain sebagainya. Menurut Soehartono (2008) teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat dalam hasil kertas panduan wawancara (kuisisioner) yang telah disiapkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Secara geografis kabupaten Nagan Raya terletak pada $03^{\circ} 40^{\circ}$ - 04° - $38'$ LU dan $96^{\circ} 11^{\circ}$ - $96^{\circ} 48^{\circ}$ BT. Wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki batas administrasi sebelah utara Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah, dan sebelah Timur Kabupaten Gayo Lues dan Aceh Barat Daya kabupaten Aceh Barat di sebelah Barat dan disebelah Selatan samudra hindia. (BPS Kabupaten Nagan Raya 2012).

Berdasarkan Kecamatan Pembagian wilayah Kabupaten Nagan Raya memiliki beberapa kecamatan salah satu diantaranya adalah kecamatan kuala pesisir yang hampir 70% perekonomian bertumpu pada perikanan tangkap, dengan luas wilayah $76,34 \text{ Km}^2$ jumlah laki - laki 5.821, perempuan 5.710 jumlah total rata – rata 11,531 jiwa. Kecamatan Kuala Pesisir memiliki 3 mukim dengan jumlah desa gampong sebanyak 16 Desa/gampong. Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4.1.2 Gambaran Umum Perikanan Tangkap di Kecamatan Tadu Kabupaten Nagan Raya

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya pernah dibangun pada tahun 1998 dengan luas tanah berukuran $6 \times 12 \text{ m}^3$. Pada tahun 2004 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kuala Tadu hancur akibat Bencana Gempa dan Tsunami. setelah Tsunami TPI kuala tadu tersebut diberi bantuan oleh NGO untuk dimanfaatkan sementara oleh para Nelayan di Gampong Kuala Tadu sambil menunggu proses pembangunan TPI

yang baru. Masyarakat Gampong Kuala Tadu mencari lokasi untuk mendirikan sebuah TPI akhirnya mendapatkan lokasi untuk membangun sebuah TPI dan 19 sudah dilakukan pembebasan lahan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2010. (Sumber : DKP Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012).

Pada tahun 2011 membangun sebuah Pos Pemantauan dan Dermaga untuk TPI Kuala Tadu pada lahan tersebut. Pada tahun 2013 mendatang rencana PEMDA akan membangun sebuah TPI yang dulunya hancur akibat Gempa Tsunami pada tahun 2004 yang lalu dengan ukuran luas tanah 40 x 50 m³ dengan batas wilayahnya desa Kuala Tadu adalah sebagai berikut. (sumber DKP Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012)

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cot Mee
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Samudra Hindia
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cot Rambong
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cot Mue.

Hasil tangkapan ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (TPI) Kecamatan Kuala Pesisir dan Kecamatan Tadu Kabupaten Nagan Raya sebanyak 2. 420 Kg dalam 24 . Data hasil jenis tangkapan, alat tangkapan nelayan Kecamatan Kuala Pesisir adalah jenis ikan – ikan pelagis yang selalu membentuk gerombolan khususnya Udang rebon. Jenis hasil tangkapan tersebut dapat dilihat dalam Tabel dibawah ini dari data tersebut terlihat bahwa jenis hasil tangkapan:

Tabel .1 Jumlah dan Jenis Tangkapan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

No	Jenis Ikan	Nama Lokal	Nama Latin
1	Udang Rebon	Udeng Sabe	Acetes
2	Layur	Cuale	Trichiurus lepturus
3	Lemuru	Beneng	Sardinella lemuru
4	Dencis	Regak	Sardina pilchardus
5	Kembung	Bolo	Rastrellger

Sumber : Data Primer april 2022

4.2. 1 Karakteristik Responden TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

Karakteristik responden adalah gambaran umum responden yang menjadi target penelitian di lapangan, karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan ketampilan melaut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 2. Umur Responden TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Umur	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	21 – 30 Tahun	6	33,33
2	31 – 40 Tahun	8	44,44
3	41 – 50 Tahun	2	11,11
4	51 – 60 Tahun	2	11,11
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 2, dari 18 orang responden dapat di jelaskan bahwa rata –rata usia yang paling banyak untuk melaut adalah 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 8 orang responden atau sebesar 44,44 %. Hal ini menjelaskan bahwa pada umur ini nelayan sedang membutuhkan banyak tenaga terutama untuk sekolah anak-anaknya.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Tingkat Pendidikan	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	12	66,67
3	SMA	6	33,33
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 3, dari 18 orang responden dapat di jelaskan bahwa rata –rata tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMP yaitu sebanyak 12 orang responden atau sebesar 66,67 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa nelayan di TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya termasuk orang yang pendidikan sedang dan kebanyakan dari mereka melaut merupakan pilihan terakhir karena sempitnya lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitaran PPI Kuala Tuha.

Tabel 4. Jumlah usaha perikanan yang ada di TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Usaha perikanan tangkap di Desa Kecamatan Kuala Pesisir	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Trawl, Jaring Insang, Pancing Rawai	18	100
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4, dari 18 orang responden dapat di jelaskan bahwa jenis usaha perikanan tangkap keseluruhan responden menggunakan Trawl, Jaring Insang, Pancing Rawai atau sebesar 100 %.

Tabel 5. Pengalaman Pekerjaan Perikanan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Lamanya Pekerjaan perikanan tangkap	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	1 – 9 Tahun	8	44,44
2	10 – 12 Tahun	10	55,56
	Total	18	18,92

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 5, dari 18 orang responden dapat di jelaskan bahwa rata-rata lamanya responden bekerja sebagai pelaut yang paling tinggi adalah 10 orang yaitu 10–12 tahun dan yang paling rendah yaitu dibawah 9 tahun yaitu 8 orang pelaut.

Tabel 6. Ketrampilan Melaut nelayan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Ketrampilan Melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Secara Turun Temurun	7	38,89
2	Ikut bersama nelayan	3	16,67
3	Ikut pelatihan	3	16,67
4	Tidak ada pilihan lain	5	27,78
Total		18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 6 dari 18 orang responden dapat di jelaskan bahwa ketrampilan melaut mereka adalah didapatkan secara turun temurun sebanyak 7 orang responden atau sebesar 38,89 %, sedangkan yang ikut bersama nelayan sebanyak 3 orang responden atau sebesar 16,67 %, kemudian sisanya tidak ada pilihan lain dan ikut pelatihan.

Tabel 7. Menekuni Pekerjaan Menangkap Ikan nelayan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Menekuni Pekerjaan melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Ya	12	66,67
2	Tidak	6	33,33
Total		18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 7 dari 18 orang responden yang menekuni pekerjaan menangkap ikan sebanyak 12 orang responden atau sebesar 66,67 % sedangkan 6 orang atau 33,33 % hanya sebagai pekerjaan sampingan atau tidak.

Berdasarkan data dari responden yang didapatkan ada perbedaan perbedaan jumlah hasil tangkapan sekarang dengan 10 tahun yang lalu yaitu dulu lebih mudah tidak perlu melaut sampai ketengah Karena ada beberapa nelayan di Nagan Raya selama ini menggunakan alat yang tidak ramah lingkungan.

Kemudian berdasarkan data yang didapatkan di lokasi penelitian keseluruhan responden rata-rata mereka menggunakan kapal motor 4 – 5 GT untuk melaut, karena kapal motor 4–5 GT lebih muda dan cepat dalam mengoperasikannya. Adapun rata-rata tenaga kerja yang melaut sebanyak 2 orang.

Tabel 8. Jumlah Trip Perbulan nelayan di TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Jumlah Trip Perbulan	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	4 – 18 kali	6	33,33
2	20 – 22 kali	4	22,22
3	23 - 24 kali	8	44,44
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 8 dari 18 orang responden rata-rata mereka terjun kelaut sebanyak 23 – 24 kali atau sebesar 44,44 % dari hasil jawaban responden, hal ini tergantung dari kondisi cuaca di laut .

Tabel 9. Jumlah Modal yang di keluarkan per trip nelayan di TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Jumlah Modal yang di keluarkan per trip / sekali melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	< Rp. 100.000	18	100
2	Rp. 100.000 - Rp. 250.000	-	-
3	Rp. 251.000 - Rp. 500.000	-	-
6	> Rp. 1.000.000	-	-
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 11 dari 18 orang responden rata-rata mereka menggunakan modal untuk melaut sebesar Rp. 100.000 per .

Tabel 10. Rata-rata Harga Jual ikan nelayan di TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Rata-rata Harga Jual per Kg	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	4.000 – 5.000	3	16,67
2	5.100 – 8.000	9	50,00
3	8.100 – 9.900	2	11,11
5	> 10.000	4	22,22
	Total	18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 10 dari 18 orang responden rata-rata harga jual hasil tangkapan melaut sebesar Rp. 8.100 - 9.900/ kg, hal ini tergantung dari harga jual dan kelangkaan ikan di pasar.

Tabel 11. Pendapatan Bersih per Trip Nelayan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

No	Pendapatan Bersih per	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	> Rp.200.000	6	33,33
2	Rp. 210.000 – Rp. 350.000	2	11,11
3	Rp. 360.000 – Rp. 450.000	2	11,11
4	> Rp. 460.000	8	44,44
Total		18	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 11 dari 18 orang responden rata-rata mereka mendapatkan pendapatan bersih/trip sebesar Rp. 460.000/trip dengan dibagi 2 orang tenaga kerja dengan rata-rata pendapatan/orang tenaga kerja sebesar Rp. 230.000/trip hal ini tergantung dari jumlah hasil tangkapan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pendapatan usaha perikanan tangkap berdasarkan alat tangkap yang di gunakan Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk satu trip melaut. Perhitungan didasarkan atas harga-harga yang berlaku di daerah penelitian. Adapun biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara bertahap (periodik) dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya selalu berubah, tergantung pada volume usaha atau bisnis yang kita lakukan. Biaya variabel juga bisa disebut biaya produksi per unit produk. Biaya yang diperhitungkan meliputi biaya tenaga

kerja, biaya sarana produksi dan biaya pupuk. Biaya upah tenaga kerja borongan yang seluruhnya berasal dari luar keluarga.

Adapun perincian penggunaan rata-rata biaya-biaya sarana produksi dan peralatan melaut ini dapat di lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Produksi Per trip Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Jenis Biaya	Jumlah Rp
1	Biaya Tetap	1.501.625
2	Biaya Variabel	4.434.200
Jumlah Biaya Produksi		5.935.825
Rata-rata Biaya Produksi		329.768

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 12 menjelaskan bahwa pengeluaran biaya tetap yang dikeluarkan nelayan diarea penelitian terdiri dari biaya sarana produksi seperti pembelian kapal dan alat tangkap dengan tingkat pengeluaran rata-rata sebesar Rp. 1.501.625. sedangkan untuk biaya varaiabel adalah biaya yang dikeluarkan pada saan ingin melaut seperti biaya minyak solar, dan biaya konsumsi (rokok, kopi dan snack) Jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan sampel adalah Rp. 4.434.200. Sedangkan penggunaan biaya produksi rata-rata per trip dapat dilihat pada Lampiran 7.

2. Pendapatan Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam satu kali melaut. Pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan antara hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata -rata pendapatan nelayan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Rata-rata Pendapatan Nelayan PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Pendapatan Nelayan
1	Produksi (kg) 561
2	Harga (Rp) 28.254,67
Jumlah Pendapatan 15.850.869,87	
Rata-rata Pendapatan 880.604	

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 13, Dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan nelayan dalam satu trip/nelayan adalah sebesar Rp.880,603 Pendapatan ini masih kotor dan harus dibagikan lagi biaya produksi yang dikeluarkan selama melaut.

3. Keuntungan Nelayan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan nilai pengeluaran. Rata-rata keuntungan nelayan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rata-rata pendapatan bersih per trip Nelayan PPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Keuntungan Nelayan
1	Pendapatan (Rp) 15.850.869,87
2	Biaya (Rp) 935.825
Jumlah Keuntungan 14.915.044,870	
Rata-rata Keuntungan 828.614	

Sumber : Data Primer (2018)

Tabel 14, Dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan bersih nelayan dalam satu kali melaut adalah sebesar Rp. 828.614, keuntungan ini cukup untuk menghidupi kebutuhan keluarga dengan rata-rata tanggungan sebesar 3 orang keluarga.

4.2. 1 Karakteristik Responden TPI Kuala Tuha

Karakteristik responden adalah gambaran umum responden yang menjadi target penelitian di lapangan, karakteristik responden terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan ketampilan melaut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 15. Umur Responden Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Umur	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	21 – 30 Tahun	2	5,41
2	31 – 40 Tahun	32	86,49
3	41 – 50 Tahun	2	5,41
4	51 – 60 Tahun	1	2,70
Total		37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 15, dari 37 orang responden dapat di jelaskan bahwa rata –rata usia yang paling banyak untuk melaut adalah 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 32 orang responden atau sebesar 86,49%. Hal ini menjelaskan bahwa pada umur ini nelayan sedang membutuhkan banyak tenaga terutama untuk sekolah anak-anaknya.

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Responden TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Tingkat Pendidikan	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	24	64,86
3	SMA	13	35,14
Total		37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 16, dari 37 orang responden dapat di jelaskan bahwa rata –rata tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMP yaitu sebanyak 24 orang responden atau sebesar 64,86 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa nelayan di Kecamatan Meureubo termasuk orang yang pendidikan sedang dan kebanyakan dari mereka melaut merupakan pilihan terakhir karena sempitnya lapangan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitaran TPI Kuala Tadu.

Tabel 17. Jumlah alat tangkap yang di gunakan nelayan di TPI Kuala Tuha

No	Usaha perikanan tangkap di Desa Kecamatan Kuala Pesisir	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Trawll, Jaring Insang, Pancing Rawai	37	100
Total		37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 17 dapat di jelaskan bahwa jenis usaha perikanan tangkap keseluruhan responden menggunakan Trawl, Jaring Insang, Pancing Rawai atau sebesar 100 %.

Tabel 18. Pengalaman melaut (menangkap ikan)

No	Pengalaman kerja	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	1 – 9 Tahun	27	72,97
2	10 – 12 Tahun	10	27,03
	Total	37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 18, dapat di jelaskan bahwa rata-rata lamanya responden bekerja sebagai pelaut yang paling lama adalah 1– 9 tahun dan yang paling rendah yaitu diatas 10 tahun.

Tabel 19. Ketrampilan Melaut nelayan TPI Kuala Tuha

No	Ketrampilan Melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Secara Turun Temurun	18	48,65
2	Ikut bersama nelayan	13	35,14
3	Ikut pelatihan	4	10,81
4	Tidak ada pilihan lain	2	5,41
	Total	37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 19 dapat di jelaskan bahwa ketrampilan melaut didapatkan secara turun temurun kemudian sisanya tidak ada pilihan lain dan ikut pelatihan.

Tabel 20. Menekuni Pekerjaan Menangkap Ikan

No	Menekuni Pekerjaan melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	Ya	24	64,86
2	Tidak	13	35,14
	Total	37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 20 dapat di jelaskan bahwa yang menekuni pekerjaan menangkap ikan lebih besar di bandingkan yang tidak menekuni atau pekerjaan utamanya yaitu sebesar 64,86 %.

Berdasarkan data dari responden yang didapatkan ada perbedaan perbedaan jumlah hasil tangkapan sekarang dengan 10 tahun yang lalu yaitu dulu lebih mudah tidak perlu melaut sampai ketengah Karena ada beberapa nelayan di Nagan Raya selama ini menggunakan alat yang tidak ramah lingkungan. Kemudian berdasarkan data yang didapatkan di lokasi penelitian keseluruhan responden rata-rata mereka menggunakan kapal motor 4 – 5 GT untuk melaut, karena kapal motor 4–5 GT lebih muda dan cepat dalam mengoperasikannya. Adapun rata-rata tenaga kerja yang melaut sebanyak 2 orang.

Tabel 21. Jumlah Trip Perbulan nelayan di TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Jumlah Trip Perbulan	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	4 – 18 kali	4	10,81
2	20 – 22 kali	6	16,22
3	23 - 24 kali	27	72,97
	Total	37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 21 rata-rata terjun kelaut sebanyak 23 – 24 kali, hal ini tergantung dari kondisi cuaca di laut .

Tabel 21. Jumlah Modal yang di keluarkan per trip nelayan di TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Jumlah Modal yang di keluarkan per trip / sekali melaut	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	< Rp. 100.000	37	100
2	Rp. 100.000 - Rp. 250.000	-	-
3	Rp. 251.000 - Rp. 500.000	-	-
6	> Rp. 1.000.000	-	-
	Total	37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 21 rata-rata mereka menggunakan modal untuk melaut sebesar Rp. 100.000 per trip.

Tabel 22. Rata-rata Harga Jual ikan nelayan di TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Rata-rata Harga Jual per Kg	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	4.000 – 5.000	3	8,11
2	5.100 – 8.000	10	27,03
3	8.100 – 9.900	4	10,81
5	> 10.000	20	54,05
Total		37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 22 rata-rata harga jual hasil tangkapan melaut sebesar Rp. >10.000/ kg, hal ini tergantung dari harga jual dan kelangkaan ikan di pasar.

Tabel 23. Pendapatan Bersih per Trip Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Pendapatan Bersih per	Nilai frequency	Pesentase (%)
1	> Rp.200.000	3	8,11
2	Rp. 210.000 – Rp. 350.000	9	24,32
3	Rp. 360.000 – Rp. 450.000	4	10,81
4	> Rp. 460.000	21	56,76
Total		37	100

Sumber: Data Penelitian Lapangan (2022)

Berdasarkan pada Tabel 23 rata-rata responden mendapatkan pendapatan bersih/trip sebesar Rp. 460.000/trip dengan dibagi 2 orang tenaga kerja dengan rata-rata pendapatan/orang tenaga kerja sebesar Rp. 230.000/trip hal ini tergantung dari jumlah hasil tangkapan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pendapatan usaha perikanan tangkap berdasarkan alat tangkap yang di gunakan di Desa Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah seluruh pengeluaran yang dibayar untuk satu trip melaut. Perhitungan didasarkan atas harga-harga yang berlaku di daerah penelitian. Adapun biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Adapun perincian penggunaan rata-rata biaya-biaya sarana produksi dan peralatan melaut ini dapat di lihat pada Tabel 24 berikut dibawah ini.

Tabel 24. Rata-rata Biaya Produksi Per trip Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Jenis Biaya	Jumlah Rp
1	Biaya Tetap	1.501.625
2	Biaya Variabel	4.434.200
Jumlah Biaya Produksi		5.935.825
Rata-rata Biaya Produksi		160.428

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 24 menjelaskan bahwa pengeluaran rata-rata biaya produksi sebesar Rp. **160.428**. biaya produksi ini adalah biaya minyak solar, dan biaya konsumsi (rokok, kopi dan snack) .

2. Pendapatan Nelayan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam satu kali melaut. Pendapatan nelayan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan antara hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata-rata pendapatan nelayan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Rata-rata Pendapatan Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Pendapatan Nelayan
1 Produksi (kg)	1.561
2 Harga (Rp)	28.254,67
Jumlah Pendapatan	43.953.000
Rata-rata Pendapatan	1.187.919

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 24. Dapat dijelaskan bahwa total pendapatan nelayan dalam satu adalah sebesar Rp. 1.187.919. Pendapatan ini belum bersih sehingga adanya pengurangan pada biaya produksi.

3. Keuntungan Nelayan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan nilai pengeluaran. Rata-rata keuntungan nelayan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Rata-rata keuntungan per trip Nelayan TPI Kuala Tuha Kabupaten Nagan Raya

No	Keuntungan Nelayan
1 Pendapatan (Rp)	43.953.000
2 Biaya (Rp)	5.935.825
Jumlah Keuntungan	38.017.175
Rata-rata Keuntungan	1.027.491

Sumber : Data Primer (2022)

Tabel 14, Dapat dijelaskan bahwa total pendapatan pada nelayan dalam satu kali adalah sebesar Rp. 38.017.175, dan biaya produksi yang dikeluarkan selama masa melaut sebesar Rp. **1.027.491** Pendapatan ini cukup untuk menghidupin keluarga nelayan walaupun hanya secara sederhana.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Perikanan

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan tangkap berdasarkan armada dan alat tangkap yang di gunakan di Desa Kecamatan Kuala Pesisir Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yaitu :

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh positif namun terhadap pendapatan nelayan di Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya. Dimana lebih banyak nelayan di usia 30-39 tahun yaitu 42 nelayan. Sedangkan pada umur >40 tahun lebih sedikit yaitu 33 nelayan saja. Selain itu, diamati bahwa nelayan yang sudah berada pada usia lanjut produksinya lebih kecil karena mereka tidak kuat melakukan perjalanan melaut yang lama. Umumnya mereka hanya melakukan perjalanan melaut 5-6 jam.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syam (2014) yang mengemukakan bahwa variabel umur nelayan berpengaruh terhadap pendapatan usaha nelayan tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kuala Tadu Kabupaten Nagan Raya karena pada umumnya masyarakat mendapat pengetahuan melaut hanya dari pengetahuan turun-temurun dari orang tua mereka yang umumnya juga berprofesi sebagai nelayan tangkap. Bukan dari pendidikan formal. Hal ini dibuktikan dari jumlah distribusi responden yang paling banyak yaitu nelayan yang hanya tamat SMP saja sebesar 24 nelayan.

Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian Harahap (2003) yang menemukan bahwa pendidikan terakhir nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan

c. Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lama melaut berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan., karena semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka jumlah produksi hasil tangkapan juga akan meningkat yang menyebabkan pendapatan juga ikut mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan Cobb-Douglass yang diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglass merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan Cobb-Douglass menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2014) yang mengemukakan bahwa variabel lama melaut (jarak tempuh melaut) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan usaha tangkap di Kabupaten Langkat

d. Modal

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena dapat dilihat sendiri pada distribusi responden, dimana modal melaut terbesar ada di interval di bawah Rp.100.00/trip. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Sasmita (2006) yang menemukan bahwa variabel modal sebagai nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan

e. Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan tangkap karena dapat dilihat

dari distribusi responden yang menjadi sampel dimana jumlah tanggungan keluarga paling banyak hanya 1-2 orang. Berdasarkan dari landasan teori yang digunakan yaitu yaitu fungsi keuntungan Cobb-Douglass yang diturunkan dari fungsi produksi CobbDouglass merupakan fungsi yang melibatkan harga faktor produksi yang telah dinormalkan dengan harga output. Fungsi keuntungan Cobb-Douglass menjelaskan bahwa secara umum pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengurangan antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost) yang dikeluarkan kemudian dinormalkan dengan harga output dan jumlah input tetap sehingga dapat mengatasi variasi harga yang kecil. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Syam (2014) yang menemukan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga nelayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional perahu motor tempel di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Faktor Sosial Ekonomi (Umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, dan modal) merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha perikanan Kecamatan Kuala Pesisir Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya
2. Tingkat Pendapatan yang di peroleh Nelayan PPI Kuala Tuha adalah rata-rata pendapatan bersih nelayan dalam satu kali melaut adalah sebesar Rp. 828.614, sedangkan untuk pendapatan yang di peroleh Nelayan TPI Kuala Tadu Kabupaten Nagan Rp. 1.027.491. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang selama ini di dapatkan oleh nelayan cukup untuk menghidupin keluarga walaupun hanya secara sederhana.

5.2 Saran

1. Untuk pemerintah setempat khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagan Raya adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat nelayan bahwa apabila mereka ingin meningkatkan produksi hasil tangkapan yang akhirnya juga memperngaruhi pendapatan nelayan tangkap, maka sebaiknya jarak tempuh melautnya ditambah dan apabila ingin memberikan bantuan kepada masyarakat nelayan di Nelayan PPI Kuala Tuha dan Nelayan TPI Kuala Tadu, hendaknya memberikan bantuan berupa mesin kapal dengan ukuran yang relatif besar.
2. Untuk para nelayan sebaiknya perlu mengikuti pelatihan dan seminar untuk menghasilkan skil nelayan dalam menangkap ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone* [skripsi]. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1999. Pengaruh pendapatan nelayan. Institut pertanian bogor.
- BPS Kabupaten Nagan Raya. 2018. Nagan Raya Dalam Angka. JL Paduka Yang Mulia Soekarno No.1 Perkantoran Suka Makmue. <http://naganrayakab.bps.go.id.s>
- Cyrilla dan Ismail. 2008. *Usaha Peternakan. Diktat Kuliah*. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Direktorat Jendral Perikanan, 2000. www.djpb.kkp.go.id. Diakses tanggal 10 oktober 2019.
- Hernanto F. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya
- Imron, M. 2003. *Kemiskinan dalam masyarakat nelayan dalam*. Penerbit PMB-LIPI. Jakarta
- Junianto. 2003. *Teknik Penanganan Ikan*, Penebar Swadaya. Jakarta
- Kay dan Edward. 1994. *Farm Management. Third Edition*. Mc. Graw-Hill. Inc. Singapore
- Milton Friedman. 2007. *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan 2*. Salemba Empat : Jakarta
- Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prasetyo dkk. 2008. Analisis Kebijakan Penguatan Modal Usahatani Di Lahan Irigasi. <http://jateng.litbang.deptan.go.id>
- Sasmita. 2006. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usaha nelayan di Kabupaten Asahan*. [skripsi]. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Cidesindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sobri,. 1999. *Ekonomi Internasional*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Jogjakarta.
- Soeharjo dan Patong. 2003. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, A., Soeharjo, Dillon, J.L., Hardaker, J.B. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 1993. *Resiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis*. Manajemen PT. Raja Grafindo. Bab 6. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno. 2006. *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Widjaja. 1999. *Analisis Pengambilan Keputusan Usaha Produksi Peternakan*. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Winardi. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tarsito, Bandung.
- Zulfikar. 2002. “*Analisis Bagi Hasil Terhadap Pendapatan Buruh Nelayan Di Kabupaten Deli Serdang*” .[skripsi]. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

Lampiran I keusioner (Nelayan)

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN PPI KUALA
TUHA KABUPATEN NAGAN RAYA**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Tingkat Pendidikan :
4. Jumlah anggota yang di tanggung..... orang
5. Berapa lama pengalaman bapak bekerja di bidang ini (perikanan)..... tahun

I. PENDAPATAN

1. Berapa hasil tangkapan satu perahu bapak / saudara pada satu kali menlaut

Jawab :

.....

2. Apabila hasil panen di jual berapa pendapatan yang bapak peroleh dari penjualan

Jawab :

.....

3. Apakah pendapatan anda sudah sesuai dengan hasil menlaut

Jawab :

.....

4. Apakah pengalaman tenaga kerja dapat meningkatkan hasil tangkapan

Jawab :

.....

5. Apakah kondisi cuaca yang buruk dapat mempengaruhi pendapatan anda menlaut

Jawab :

.....

III. Kegiatan usaha perikanan

6. Sudah berapa lama bapak menekuni pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawab :

.....

7. Kenapa bapak memilih pekerjaan sebagai nelayan ?

Jawab :

.....

8. Apakah bapak terus menekuni pekerjaan sebagai nelayan?

Jawab :

.....

9. Apakah bapak memiliki bot atau perahu sendiri ?

Jawab :

.....

10. Jika ya berapa harga perahu / bot yang bapak / saudara beli ?

Jawab :

.....

11. Bagaimana system bagi hasil antara bapak dengan pemilik modal

Jawab :

.....

12. Bagaimana system bagi hasil antara nelayan pemilik perahu dengan nelayan penumpang ?

Jawab :

.....

13. Aapa jenis kapal yang bapak gunakan ?

Jawab :

.....

14. Apakah bapak memiliki keahlian tambahan selain sebagai nelayan ?

Jawab :

.....

15. Jika ya apa jenis pekerjaan sampingan tersebut ?

Jawab :

.....

16. Apa jenis bahan bakar yang di gunakan

Jawab :

.....

17. Berapa liter bahan bakar yang bapak / saudara gunakan untuk sekali menlaut ?

Jawab :

.....

18. Apakah kenaikan harga solar dapat mengurangi pendapatan anda ?

Jawab :

.....

19. Apa saja jenis alat tangkap yang digunakan ?

1.....

2.....

20. Berapa harga alat tangkap / unik ?

Jawab :

.....

21. Bagaimana pembelian alat tangkap ?

Jawab :

.....

22. Jika kredit berapa lama cicilan alat tangkap RP tahun ?

23. Jika kredit berapa cicilan Rp..... / bulan

IV FAKTOK EKONOMI

24. Di mana bapak memperoleh modal usaha ?

Jawab :

.....

25. Jika meminjam uang berapa banyak jumlah uang yang di pinjamkan ?

Jawab :

.....

26. Apakah bapak / saudara pernah berhubungan dengan bank kredit ?

Jawab :

.....

28. Apakah bapak/ saudara pernah diberikan pinjaman oleh koperasi ?

Jawab :

.....

IV FAKTOR SOSIAL EKONOMI

1. Berapakah jumlah pendapatan Rumah Tangga dalam sebulan (rata-rata)?

Jawab :

.....

2. Berapakah pengeluaran keluarga dalam sebulan?

Jawab :

.....

3. Berapakah jumlah tanggungan dalam keluarga?

Jawab :

.....

4. Berapakah jumlah anggota keluarga yang bekerja ?

Jawab :

.....

5. Status Kepemilikan Rumah (milik pribadi, kontrak, lain-lain) ?

Jawab :

.....

6. Apakah rumah yang saudara tempati sering mengalami kerusakan?

Jawab :

.....

7. Jika iya bagaimana kondisi rumah yang sering terjadi kerusakan?

Jawab :

.....

8. Sudah berapa lama Bapak/Ibu/Saudara tinggal dirumah ini (Tahun)?

Jawab :

.....

9. Kapan terakhir terjadi banjir?

Jawab :

.....

V FAKTOR SOSIAL

1. Apakah bapak pernah mendapat bantuan sosial dari pemerintahan gampong?

Jawab :

.....

2. Kalau ada dalam jenis apa?

Jawab :

.....

3. Apakah bapak pernah mendapat bantuan sosial dari pemerintahan daerah?

Jawab :

.....

4. Kalau ada, jenis bantuan yang bapak terima dalam bentuk apa ?

Jawab :

.....

5. Bagaimana tanggapan bapak tentang bantuan sosial yang di berikan baik oleh pemerintah desa maupun pemerintah daerah?

Jawab:

.....

DOKUMENTASI

Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan TPI Tadu



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha



Wawancara cara dengan Nelayan PPI Kuala Tuha